

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari (2016)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Rasio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) dengan *Capital Adequacy Rasio* (CAR) sebagai variabel *intervening* pada PT. BPR Pasarraya Kuta. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni PT. BPR Pasarraya Kuta dengan 60 sampel. Penelitian ini memiliki dua variabel independen yaitu risiko kredit yang diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan mengukur tingkat kolektibilitas risiko kredit dari yang diragukan sampai pada tahap macet dan variabel independen likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Rasio* (LDR). Variabel dependen dari penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini juga menggunakan *Capital Adequacy Rasio* (CAR) sebagai variabel *intervening* atau variabel mediasi antara variabel independen yaitu NPL dan LDR dan variabel dependen profitabilitas (ROA). Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA serta CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh signifikan terhadap CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR serta CAR hanya memediasi hubungan antara NPL terhadap ROA.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, sebagai berikut :

- a. Variabel independen, variabel dependen dan variabel *intervening* yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama yaitu pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai *interveningi*.
- b. Pengukuran profitabilitas pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama yaitu menggunakan *Return On Asset (ROA)*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan analisis jalur sedangkan teknis analisis yang digunakan pada penelitian saat ini.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, sebagai berikut :

- a. Penelitian terdahulu meneliti pada PT. BPR Passaraya Kuta sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel yang terdapat pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu meneliti selama 5 tahun yaitu periode 2010-2014 sedangkan pada penelitian saat ini meneliti selama 3 tahun yaitu periode 2012-2014.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan metode *obsevasi non partisipan* sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan metode dokumentasi karena memiliki data sekunder.

2. Ita Ari Sasongko (2014)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengukur pengaruh risiko kredit, perputaran kas, likuiditas, tingkat kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2013. Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Variabel independen yaitu risiko kredit (NPL), perputaran kas (*cash turnover*), likuiditas (LDR), kecukupan modal (CAR), efisiensi operasional (BOPO), variabel dependennya profitabilitas (ROA). Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan risiko kredit berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,855. Hal ini berarti 85,5% variabel dependen dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen. Sedangkan sisanya 14,5% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki sampel penelitian yang sama yaitu pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan jenis data yang sama yaitu sekunder.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan teknis analisis yang sama yaitu menggunakan analisis regresi linear.
- d. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen NPL dan LDR terhadap variabel dependen ROA.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu memiliki lima variabel independen yaitu NPL, *cash turnover*, LDR, CAR, BOPO dan satu variabel dependen yaitu profitabilitas. Sedangkan penelitian saat ini hanya memiliki dua variabel independen yaitu NPL dan LDR, satu variabel dependen yaitu ROA dan satu variabel *intervening* yaitu CAR.
- b. Penelitian terdahulu meneliti selama tujuh tahun pada periode 2007-2013 sedangkan pada penelitian saat ini hanya meneliti selama tiga tahun pada periode 2012-2014.
- c. Penelitian terdahulu tidak memiliki variabel *intervening* sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan CAR sebagai variabel *intervening*.

3. **Kadek Indahdan I Made Surya (2013)**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap ROA dengan mediasi CAR dan BOPO pada perbankan Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 18 bank. Terdapat satu variabel independen yaitu NPL,

satu variabel dependen yaitu ROA dan variabel *intervening* yaitu CAR dan BOPO. Teknis analisis data yang digunakan adalah *path analisis*. Hasil penelitian menemukan NPL sebagai proxy risiko kredit berpengaruh terhadap ROA yang merupakan proy profitabilitas. NPL juga berpengaruh terhadap CAR yang merupakan proy dari kecukupan modal dan BOPO yang merupakan proy dari efisiensi operasional. CAR dan BOPO memediasi parsial pengaruh NPL terhadap ROA. Hasil penelitian mendukung seluruh hipotesis dalam penelitian ini.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, sebagai berikut:

- a. Tujuan penelitian terdahulu dan tujuan penelitian saat ini sama yaitu untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel *intervening*.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu

- a. Penelitian terdahulu menggunakan satu variabel independen yaitu NPL dan dua variabel *intervening* yaitu CAR dan BOPO sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan dua variabel independen yaitu NPL dan LDR dan satu variabel *intervening* yaitu CAR.
- b. Penelitian terdahulu meneliti pada seluruh bank yang terdapat di indonesia sedangkan pada penelitian saat ini memilih sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan *path analisis* sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

4. Riski Agustiningrum (2012)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA). Sampel pada penelitian ini sebanyak 26 perusahaan perbankan. Variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas (ROA). Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian melalui uji t menemukan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini mendukung hipotesis pertama yang diajukan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, sebagai berikut:

- a. Tujuan penelitian pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel NPL dan LDR terhadap profitabilitas (ROA).
- b. Teknis analisis yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu memiliki tiga variabel independen yaitu CAR, NPL, dan LDR dan satu variabel dependen yaitu profitabilitas, dimana berbeda dengan penelitian saat ini yang hanya meneliti dua variabel independen yaitu NPL dan LDR, satu variabel dependen yaitu ROA dan menggunakan variabel *intervening* CAR.
- b. Penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan perbankan secara umum atau secara keseluruhan, sedangkan pada penelitian saat ini meneliti pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- c. Penelitian terdahulu meneliti selama tiga tahun periode 2009-2011 sedangkan pada penelitian saat ini meneliti selama tiga tahun periode 2012-2014.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian

NO	Nama Peneliti (tahun)	ROA			NPL	LDR
		NPL	LDR	CAR	CAR	CAR
1	Rita Septiani dan Putu Vivi (2016)	TS	TS	S	S	TS
2	Ita Ari Sasongko (2014)	S	TS	S		
3	Kadek Indah, dan I Made Surya (2013)	S	S	S	S	
4	Risky Agustinigrum (2012)	TS	S	S		

Keterangan : S = Signifikan
 TS = Tidak Signifikan

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang mendukung penelitian ini adalah teori-teori yang diperoleh dari literatur. Teori-teori tersebut adalah:

2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*Agency Theory*) bahwa bank merupakan tempat kumpulan terjadinya kontrak antara sumber daya ekonomis (*Principal*) dan manager (*Agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Hubungan keagenan pada perusahaan perbankan lebih kompleks jika dibandingkan dengan perusahaan non perbankan. Perusahaan perbankan memiliki beberapa hubungan antara agen dan pemilik, agen dengan debitur dan agen dengan regulator.

Principal yang pada penelitian ini adalah investor dan agent adalah manager bank, dimana pada kondisi bank mengalami peningkatan NPL dan LDR pihak principal akan mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi pada bank tersebut, pihak agent diharapkan mampu meminimumkan NPL dan LDR yang meningkat dan membuat laporan keuangan yang baik sehingga pihak principal tetap percaya untuk berinvestasi di bank tersebut karena principal menilai agen berdasarkan kemampuan dalam memperbesar laba dan harga saham untuk dialokasikan pada pembagian deviden. Semakin tinggi laba, harga dan dividen maka agen dianggap berhasil.

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba – rugi perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio yang digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan (Nanang, 2013).

Jumlah profitabilitas yang meningkat secara teratur merupakan faktor yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian dari penganalisa untuk menilai profitabilitas bank. Profitabilitas yang tinggi sangat penting bagi pengguna informasi tersebut seperti manajemen bank ataupun pihak-pihak yang bersangkutan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan *Return On Asset* yang merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24DPNP tanggal 25 Oktober 2011, *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap terhadap total aset. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas

suatu bank, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.

Hasil ROA yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi. Untuk mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.2.3 Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)

Risiko kredit adalah salah satu risiko atau masalah yang akan terjadi dari penerapan pinjaman kredit yang dapat membuat bank mengalami kerugian terkait dengan kemungkinan kegagalan *countertparty* dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Hasibuan (2009:175) mendefinisikan “resiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat dari ketidakpastian dalam pengembaliannya.” Adapun definisi lain dari risiko kredit menurut Siamat (2005:358) menyatakan bahwa “risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya.”

Risiko kredit dapat hitung dengan menggunakan *Non Performing Loans* (NPL) dikarenakan NPL mampu mengukur resiko kredit yang ada pada saat ini dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki suatu bank. NPL dapat dihitung

dengan membandingkan nilai jumlah kredit yang dikeluarkan oleh bank dengan tingkat kolektibilitas tiga sampai pada tingkat kolektibilitas ke lima yang dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan atau

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Dengan Kolektibilitas 3-5}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Risiko yang terkait dengan kredit adalah kemungkinan tidak tertagihnya pinjaman yang disalurkan oleh bank baik sebagian maupun seluruhnya karena suatu sebab, seperti kenakalan debitur yang sengaja tidak mengangsur pokok atau tidak melunasi pinjaman walaupun sebenarnya debitur mampu mengangsurnya (Sudirman, 2013:48).

2.2.4 Penyebab NPL

Terdapat tiga faktor yang diyakini merupakan penyebab dari kredit bermasalah atau risiko kredit, sebagai berikut :

- 1) Faktor Intern Bank.
 - a. Account Officer dan Credit Analyst yang berfungsi untuk mengelolah pinjaman kredit yang tidak mampu untuk dikembalikan atau pengembaliannya ditunda.
 - b. Karena besarnya dana simpanan pihak ketiga bank terlalu banyak menyalurkan kredit.
 - c. Kurangnya pengawasan mutu pinjaman kredit dan kredibilitas debitur.
 - d. Melemahnya dokumentasi dan agunan kredit.

- e. Pemegang saham terlalu banyak ikut untuk campur tangan dalam proses pengambilan keputusan.
- f. Dalam pelaksanaan proses pinjaman kredit tidak ada tambahan jaminan yang memadai.

2) Faktor Ketidaklayakan Debitur

Terdapat beberapa masalah dalam proses pinjaman kredit yaitu, pegawai bank bagian kredit salah urus (*mismanajemen*), kurangnya pengetahuan dan pengalaman pemilik dalam bidang usaha, penipuan (*fraud*).

3) Faktor Ekstern dan Debitur

Menurunnya perekonomian negara, meningkatnya suku bunga pinjaman dan kredit dimana kegiatan ekonominya mulai menurun, bencana alam merusak seluruh fasilitas kantor bank, peraturan pemerintah juga mampu membuat para debitur susah atau sulit dalam melakukan pengembalian kredit, menurunnya kurs mata uang negara dibanding mata uang negara asing hal ini yang menyebabkan beban bunga dan angsuran pokok yang harus dikembalikan melambung tinggi dan membuat debitur susah untuk mengembalikan angsurannya.

2.2.5 Penggolongan Kolektibilitas Risiko Kredit (NPL)

Dalam pemberian kredit kepada nasabah, bank harus siap dalam menghadapi masalah dari pemberian kredit tersebut, tidak jarang terdapat nasabah yang bandel atau yang tidak mengembalikan pinjaman kreditnya tepat waktu atau

sebelum waktu jatuh tempo. Maka dari itu bank melakukan penyusunan kolektibilitas kredit untuk mengklasifikasikan pinjaman berdasarkan kualitas.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum pasal 12 ayat 3, membagi tingkat kolektibilitas kredit adalah sebagai berikut :

- (1) Kredit Lancar (*pas*) Kredit lancar yaitu kredit yang perjalanannya lancar atau memuaskan, artinya segala kewajiban (bunga atau angsuran utang pokok) diselesaikan oleh nasabah secara baik).
- (2) Kredit Dalam Perhatian Khusus (*special mention*) Kredit dalam perhatian khusus yaitu kredit yang selama 1-2 bulan mutasinya mulai tidak lancar, debitur mulai menunggak.
- (3) Kurang Lancar (*substandard*) Kredit tidak lancar yaitu kredit yang selama 3 atau 6 bulan mutasinya tidak lancar, pembayaran bunga atau utang pokoknya tidak baik. Usaha-usaha approach telah dilakukan tapi hasilnya tetap kurang baik.
- (4) Diragukan (*doubtful*) Kredit diragukan yaitu kredit yang telah tidak lancar dan telah pada jatuh temponya belum dapat juga diselesaikan oleh debitur yang bersangkutan.
- (5) Macet (*loss*) Kredit macet sebagai kelanjutan dari usaha penyelesaian atau pengaktifan kembali kredit yang tidak lancar dan usaha itu tidak berhasil, barulah kredit tersebut dikategorikan kedalam kredit macet.

2.2.6 Likuiditas (*Loan to Deposit Rasio*)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendanai peningkatan aset dan untuk mengumpulkan dana guna memenuhi kewajiban-kejawajiban bank pada jangka pendek. Likuiditas perlu dikelola dengan baik agar bank dapat menghindari risiko likuiditas. Risiko likuiditas adalah suatu kondisi dimana perusahaan atau bank tidak mampu membayar kewajiban pada waktunya atau bank tidak memiliki uang yang cukup. Apabila bank mengalami kondisi seperti ini maka bank harus mencari dana dengan menentukan suku bunga yang tinggi di pasar uang atau bank harus menjual sebagian besar asetnya sesuai dengan dana yang dibutuhkan.

Untuk mengukur likuiditas dapat menggunakan rasio likuiditas yaitu *Loan to Deposit Rasio* (LDR). LDR merupakan perbandingan antara total dari seluruh kredit yang diberikan kepada nasabah dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. LDR menyatakan kemampuan suatu bank untuk membayar kembali dana milik nasabah yang tertanam dalam bank tersebut dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya (Pauzi,2010).

Rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit} \times 100\%}{\text{Total DPK}}$$

LDR ini digunakan untuk mengukur apakah bank mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya dan membayar kembali dana kepada nasabahnya, serta dapat memenuhi seluruh permintaan kredit dari nasabah yang

diajukan. Menurut Bank Indonesia rasio LDR suatu bank dapat dikatakan sehat apabila berkisar $<94,75$.

LDR merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan bank dimana LDR dapat menentukan tingkat kesehatan dari bank, menentukan besar kecilnya Giro Wajib Minimum, dan merupakan persyaratan dalam memberikan keringanan pajak bagi bank yang akan merger.

2.2.7 CAR (*Capital Adequacy Rasio*)

CAR adalah rasio kecukupan modal yang menampung risiko kerugian yang memungkinkan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko yang ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain (Lukman,2000).

Bank for international settlements (BIS) menetapkan ketentuan dan perhitungan CAR yang harus diikuti oleh bank-bank seluruh dunia, suatu level dalam permainan kompetisi yang *fair* dalam pasar keuangan global. Formula yang ditentukan oleh BIS adalah “rasio minimum delapan persen pemodalanan terhadap aktifa yang mengandung risiko”.

Ketentuan 8% CAR sebagai kewajiban penyediaan modal minimum bank, dibagi dalam dua bagian, yaitu pertama, 4% modal inti yang terdiri dari *shareholder equity, preferred stock* dan *reserves*. Kedua, 4% modal sekunder yang terdiri dari *suborninate debt, loan loss provisions, hybrid securities* dan *revaluations reserves*.

Pengukuran CAR membandingkan antara modal bersih yang dimiliki oleh bank dengan total aset dan membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga.

Atau dengan rumus

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Dilihat dari sudut perlindungan kepentingan para deposan, perbandingan antara modal dengan pos-pos pasiva merupakan petunjuk tentang tingkat keamanan simpanan masyarakat pada bank. Perhitungannya merupakan rasio modal dikaitkan dengan simpanan pihak ketiga (giro, deposito dan tabungan) sebagai berikut :

Modal dan cadangan

$$\text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan} = 10\%$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa rasio modal atas simpanan cukup dengan 10% dan dengan rasio itu pemodal bank dianggap sehat. Rasio antara modal dan simpanan masyarakat harus dipadukan dengan memperhitungkan aktiva yang mengandung risiko. Oleh karena itu modal harus dilengkapi oleh berbagai cadangan

sebagai penyangga modal, sehingga secara umum modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

2.3 Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas (ROA)

Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) mencerminkan adanya risiko pembiayaan yang disebabkan pada pinjaman kredit, dimana debitur tidak mampu mengembalikan angsuran pokok dan angsuran bunganya pada waktu jatuh tempo yang telah ditentukan. Perkembangan kredit yang tidak menguntungkan akan menjadi pinjaman kredit yang bermasalah, dan apabila bank memiliki risiko kredit yang tinggi maka akan mempengaruhi profitabilitas bank karena pada saat debitur tidak dapat mengembalikan angsuran kredit dan bunganya, bank tidak dapat memperoleh keuntungan atau profit yang ditargetkan dari pemberian kredit tersebut. Sehingga NPL berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Saat bank memiliki tingkat risiko kredit bermasalah meningkat maka perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang menurun. (Rita, 2016)

b. Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA)

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk mendanai peningkatan aset bank dan kemampuan bank untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek bank tepat waktu. Namun bank sewaktu-waktu tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai dengan waktu yang telah ditentukan karena pihak bank tidak mempunyai dana yang cukup untuk membayar semua kewajiban bank, pada kondisi ini disebut

sebagai risiko liabilitas. Risiko liabilitas dapat diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan membandingkan antara total kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah dengan dana pihak ketiga. Semakin tingginya LDR mengindikasikan penyaluran kredit yang diberikan kepada nasabah meningkat, risiko kredit pun dapat meningkat sehingga akan mempengaruhi profitabilitas yang semakin menurun sehingga LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian dari Ahmad *et al.* (2012) yang menjelaskan bahwa LDR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

c. Pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA)

Kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan bagian utama dalam bank karena dengan modal yang cukup, manajemen bank mampu mengendalikan seluruh kegiatan operasional bank, menyediakan dana untuk penyaluran dana atau kredit dan meningkatkan aset, dimana dalam seluruh kegiatan ini memiliki risiko yang cukup besar sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas. Sehingga CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Meningkatnya CAR yang dikelola dengan baik oleh manajemen bank dapat meningkatkan profitabilitas bank karena dengan kecukupan modal bank yang tinggi mampu menjalankan seluruh kegiatan operasional dalam bank. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita (2014).

d. Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas (ROA) dengan CAR sebagai Variabel Intervening.

Peningkatan NPL akan mempengaruhi ROA yang semakin meningkat dengan CAR sebagai variabel mediasi, pada kondisi NPL meningkat menyebabkan CAR menurun karena meningkatnya dana yang disalurkan dibanding dana yang dihimpun, tentu situasi ini mempengaruhi ROA yang semakin menurun. Semakin tinggi NPL semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar yang menyebabkan kerugian sehingga dapat dikatakan bahwa NPL berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (Manuaba, 2012). Penelitian Jha dan Hui (2012) menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

e. Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA) dengan CAR sebagai Variabel Intervening

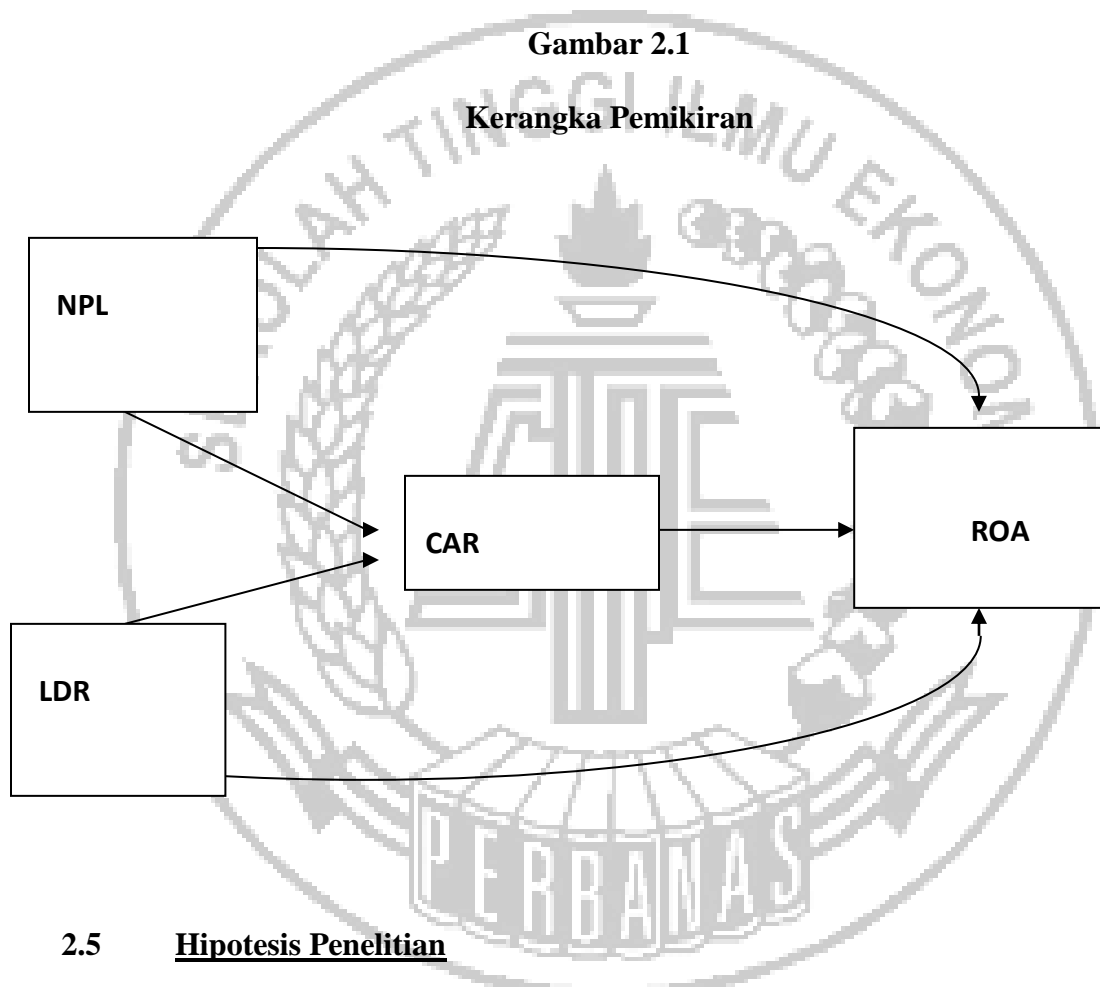
Peningkatan LDR akan mempengaruhi ROA dengan CAR sebagai variabel intervening, pada kondisi LDR meningkat mempengaruhi CAR karena pertumbuhan penyaluran dana atau kredit lebih besar dari dana yang dihimpun, dalam kondisi ini bank menggunakan modal yang ada untuk menyediakan dana pada bagian kredit sehingga LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, dalam kondisi CAR yang menurun tentu saja mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank yang meningkat karena manajemen bank mampu mengendalikan modal yang ada untuk memenuhi kewajiban bank yang akan memperpanjang hidup bank dan mendapatkan

laba. Sehingga LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel intervening. LDR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (Ayadi dan Boujelbene, 2012).



2.4 Kerangka Pemikiran

Peneliti merumuskan variabel penelitian dalam sebuah kerangka pemikiran pada gambar 2.1, sebagai berikut:



2.5 Hipotesis Penelitian

H1 : *Non Performing Loan*(NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H2 : *Loan to Deposit Rasio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

- H3** : *Capital Adequacy Rasio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H4** : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan *Capital Adequacy Rasio* (CAR) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan perbankan yang terdapat di BEI.
- H5** : *Loan to Deposit Rasio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan *Capital Adequacy Rasio* (CAR) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan perbankan yang terdapat di BEI.

